

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Hakikat Ibadah

##### 1. Pengertian Ibadah

Menurut James F. White mengatakan bahwa Kata *office* atau ibadah dari bahasa Latin yaitu *officium*, yang artinya pelayanan atau tugas<sup>4</sup> Menurut Kamus Alkitab, ibadah yaitu mengungkapkan rasa hormat dan takut kepada Allah<sup>5</sup>. Kata ibadah berasal dari Bahasa Ibrani "*Avoda*" serta bahasa Yunani "*Lateria*", yang artinya merupakan suatu pekerjaan budak atau hamba upahan

Proses berlangsungnya ibadah yang dilakukan dimaksudkan untuk mempersembahkan "ibadat" bagi Allah, maka hamba meniarapkan badannya atau "*hisytakhwa*" dalam bahasa Ibrani dengan sikap hormat, kagum serta takjub<sup>6</sup>. Menurut Nicholas Wolterstorff, sikap seorang penyembah ialah hormat, kagum serta bersyukur, sedangkan menurut Jimmy Setiawan mengatakan bahwa penyembahan atau ibadah menyangkut kejujuran dan ketulusan. Menurut John E. Burkhart, ibadah adalah "menanggapi secara tegas-menerima Allah, membuka hidup kepada Allah, dan bersukacita dalam realitas perubahan yang dilakukan

---

<sup>4</sup> James F. White, Pengantar ibadah Kristen, (Jakarta: Gunung Mulia, 2002) 13

<sup>5</sup> Kamus Alkitab

<sup>6</sup> Broto, Semedi, Ensiklopedia Alkitab Masa Kini Jilid 1, (YKPK/OFM Jakarta, 1992) hlm. 29

Allah”<sup>7</sup>. Pentingnya ibadah juga dikatakan oleh Eli Tanya dalam bukunya tentang gereja dan pendidikan agama Kristen bahwa Tanpa ibadah, maka pendidikan agama Kristen hanyalah menjadi pengumpulan pengetahuan fakta-fakta saja, moralisme dan kesetiaan kepada gereja sebagai sebuah organisasi biasa. <sup>8</sup>Ibadah bukan hanya sesuatu yang berlangsung secara formalitas dan lahiriah tetapi ibadah harus benar-benar hidup yang dapat menyenangkan hati Tuhan, sehingga setiap ibadah yang dilakukan di gereja tidak dapat dinilai dari mewahnya atau besarnya serta tata ibadah yang tersusun rapi, tetapi itu dapat diukur dari bagaimana kehidupan yang sesungguhnya dari orang yang beribadah tersebut, dalam artian hidupnya sesuai dengan kehendak Tuhan.

Kata ibadah pun dipahami sebagai pemberian hormat bagi Tuhan yang adalah bentuk dari ungkapan syukur, penyerahan diri, dan permohonan doa seperti yang dilakukan oleh pemuda Kristen pada waktu beribadah. Melalui ibadah manusia dapat berkomunikasi dengan Tuhan, lewat firman Tuhan yang disampaikan, dengan melalui ibadah jugalah manusia dapat bertumbuh spiritualitasnya menjadi pribadi yang hidup pada kehendak Allah. Spiritual pemuda pun terkait dengan bagaimana pemuda Kristen dalam perjumpaannya dengan Allah

---

<sup>7</sup> Dylfard Edward Pandey, Avodah: Perspektif Alkitab tentang Pekerjaan dan Pelayanan (Jurnal Teologi, Vol. 4 No.1, 2023) 12

<sup>8</sup> Eli Tanya, Gereja dan Pendidikan Agama Kristen (STT Cipanas,1999), 45

menghayati perjumpaan tersebut serta bagaimana menjalani kehidupan dengan cara yang benar melalui praktik penyembahan agar dapat bertumbuh dalam hubungan dengan Tuhan. Menurut Lucyana Henny (2020: 4) menyatakan bahwa : Ibadah ialah bentuk bakti bagi Allah yang didasarkan pada ketaatan melakukan perintah serta menjauh dari larangan Allah<sup>9</sup>.

Karena itu, ibadah ialah hubungan dengan Tuhan yang mencakup segala aspek kehidupan, artinya ibadah tidak hanya yang terlihat secara fisik seperti yang biasa dilakukan secara umum yaitu berdoa, memuji Tuhan dan membaca Alkitab, tapi ibadah yang dimaksud adalah segala yang dikerjakan dalam hidup berkaitan dengan Tuhan dalam arti hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, itulah ibadah yang sejati yang dilakukan sebagai wujud cinta manusia kepada Tuhan.

a. Ibadah Menurut Perspektif Alkitab

Ibadah menurut Roma 12:1-2 ialah sikap yang mempersembahkan tubuh yang dilihat sebagai persembahan yang hidup, kudus serta berkenan bagi Allah di mana sikap tersebut merupakan ibadah yang sejati. Ibadah tersebut membuat penyembahnya tidak hidup sama seperti dunia melainkan berubah oleh pembaharuan budi yang dibuktikan dengan kemampuan

---

<sup>9</sup> Lucyana Henny, Konsep ibadah yang benar dalam alkitab, (jurnal Teologi, Misiologi dan Pendidikan) 4

memilah yang baik, yang dikehendaki Allah serta yang sempurna<sup>10</sup>.

Dr. R.A. Jaffray mengelompokkan kedalam dua bagian, yaitu:

1) Mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup dan kudus (Roma 12:1)

a) Menjadi persembahan yang hidup

Paulus menegaskan bahwa Tuhan berkenan supaya diri kita menjadi persembahan yang hidup. Maksudnya bahwa, langkah, keadaan serta kelengkapan hidup seharusnya menjadi persembahan yang hidup kepada Allah. Dengan demikian seharusnya menyiapkan hidup yang baru, hidup ilahi dan hidup bersama-sama dengan Tuhan Yesus, oleh sebab itu, cara hidup yang dahulu, yaitu hidup dalam kemewahan duniawi dan hidup menuruti kesukaan diri, dan hidup untuk menyukakan orang lain, harus dipersembahkan kepada Tuhan, dengan kata lain semua itu patut dijadikan persembahan, yaitu korban sembelihan atau korban mati, tetapi diri sendiri menjadi persembahan yang hidup.

b) Menjadi persembahan yang kudus

---

<sup>10</sup> Roma 12:1-2

Korban persembahan menurut Perjanjian Lama haruslah seekor domba pilihan yang tidak bercela dan bercacat, yaitu yang kudus, supaya layak dipakai menjadi korban pendamaian bagi bangsa Yahudi. Korban itu adalah bayangan dari korban domba Allah, yakni Yesus Kristus sendiri, karena hidup Yesus yang tidak berdosa sehingga, Dialah yang menjadi persembahan dan korban yang kudus. Jadi, jika orang Kristen khususnya pemuda Kristen sudah memberikan dirinya secara rela hati, tidak terpaksa serta karena terdesak <sup>11</sup> atau menginginkan pujian, namun berakal budi maka demikianlah persembahan yang dikenan oleh Allah.

Sebaliknya, meskipun pemuda Kristen mempersembahkan harta, pekerjaan, bibir dan mulut (seandainya hari-harinya bercerita atau berkhotbah atau mendengarkan firman Tuhan), serta segala sesuatu seperti itu, jika tidak mempersembahkan hidupnya sebagai yang hidup serta kudus, maka semuanya menjadi sia-sia serta menjadi korban yang dibenci oleh Tuhan.

## 2) Memisahkan diri dari teladan duniawi (Roma 12:2)

---

<sup>11</sup> R.A Jaffray, Tafsiran surat Roma, (Bandung,2007)211-215

Paulus menegaskan dalam ayat 2 bahwa dunia jangan dijadikan teladan, melainkan hendaknya pemuda Kristen diubah dan dibaharui dari teladan orang dunia. Pemuda Kristen mudah terhanyut dan menuruti teladan dunia, tanpa disadari dan tidak terduga, tiba-tiba sudah berada dalam keadaan yang serupa dengan zaman ini, oleh sebab itu dalam sifat tabiat, dalam budi dan pekerti, dalam kesukaan dan kegemaran, waspadalah jangan sampai dunia mengalahkan hidup pemuda Kristen.

Demikian juga dikatakan didalam Yohanes 16:33b bahwa dunia membuat penderitaan penganiayaan, namun Allah akan mengalahkannya jika disertai dengan kekuatan hati. Itulah jalan supaya pemuda Kristen jangan mudah tergelincir karena meneladani dunia, tetapi mendekatkan diri kepada Tuhan dan menerima Roh kudus-Nya. Jadi apakah akibatnya jika pemuda Kristen mempersembahkan tubuhnya menjadi persembahan yang hidup dan memisahkan dirinya dari teladan duniawi?, akibatnya adalah pemuda Kristen mampu memilah kehendak Allah, yang baik, berkenan bagi-Nya serta sempurna (Yohanes 7:17). Bahkan siapapun yang menerima hidup dari Tuhan, orang itulah yang rindu berbuat sesuai dengan kehendak Tuhan.

Siapapun yang melakukan kehendak-Nya, orang itulah yang mengetahui dengan benar tentang pengajaran Tuhan.

Karena itu, ibadah dalam pemahaman Paulus bukanlah ibadah di tempat maupun waktu tertentu melainkan juga aksi yang dilakukan di masa saja, dalam berbagai bentuk sebab ibadah ialah persembahan hidup yang terjadi setiap saat sebagai ibadah yang sejati serta masuk akal<sup>12</sup>. Jadi dapat disimpulkan bahwa ibadah bukan hanya tentang yang terlihat secara fisik juga tidak dilihat dari satu aspek saja tetapi mencakup segala aspek kehidupan dan tentang bagaimana kehidupan yang sesungguhnya yang sesuai dengan kehendak Tuhan.

## 2. Tujuan Ibadah

Tujuan ibadah adalah untuk memuliakan Tuhan dan juga sebagai kebutuhan umat, khususnya pemuda sebagai generasi yang menghadapi berbagai macam rintangan dan tantangan, itulah mengapa pentingnya ibadah sebab 1 Timotius 4:7-9 mencatat bahwa diri harus dilatih beribadah sebab yang sifatnya badani terbatas adanya sedangkan ibadah memberi guna dalam banyak hal sebab di dalamnya ada janji, untuk hidup hari ini maupun di masa yang akan datang<sup>13</sup>. Menurut SprouL (2013: 2) menyatakan bahwa: Ada dua sebab mengapa manusia harus

---

<sup>13</sup> 1 Timotius 4:7-9

beribadah yaitu sebagai kewajiban manusia serta karena Allah patut menerima ibadah tersebut<sup>14</sup>. Fungsi ibadah berguna dalam segala hal artinya ibadah juga dapat mendorong pertumbuhan rohani umat manusia, seperti yang di jelaskan dalam bukunya Howard Rice bahwa “karena ibadah lebih dari sekedar penggunaan intelektual, maka ibadah dapat menjadi sarana utama untuk pertumbuhan rohani<sup>15</sup>. Setiap frasa itu penting untuk pertumbuhan rohani khususnya bagi pemuda Kristen, dengan demikian tujuan dari beribadah berarti tidak sekedar melaksanakan sebagai rutinitas tetapi bagaimana dalam beribadah dapat mengalami Tuhan, artinya lebih mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Segler mengatakan bahwa manusia dalam beribadah dapat mengalami Tuhan secara sadar, artinya Tuhan dapat berbicara melalui ibadah lewat Roh-Nya<sup>16</sup>. Jadi, dapat dikatakan bahwa tujuan beribadah adalah untuk bertemu dengan Tuhan.

Dua jenis ibadah ialah:

- a. Ibadah seremonial yaitu ibadah yang dilakukan secara terlihat atau secara fisik yakni membawa diri dengan pujian, berdoa, mendengar Firman, membawa persembahan serta menerima berkat, perjamuan

---

<sup>14</sup> Jammes Junaedy Takaliuang, Ibadah sebagai gaya hidup menurut Roma 12:1 dan implikasinya bagi ibadah masa kini (Missio Ecclesiae, Vol. 2 No. 1, 2013) 2

<sup>15</sup> Howard Rice, Manajemen Umat.(Bandung,1998)hlm 92

<sup>16</sup> Jhoni Lagun Siang dkk, Tujuan beribadah: suatu kajian pengalaman Ibadah Maria dari Betani berdasarkan Yohanes 12:1-2, (jurnal Tumou Tou, Vol. 10 No. 1) 2



kudus dan lain-lain. Ibadah ini ditandai dengan polesan manusia pada tata caranya.

- b. Ibadah Substantisial atau praktik hidup yaitu memaknai setiap aktivitas yang dilakukan dalam beribadah dapat dimaknai dan harus dipraktekkan dalam kehidupan yang nyata, jadi hidup sesuai dengan firman Tuhan.

## **B. Spiritualitas**

### **1. Pengertian Spiritualitas**

Spiritualitas dalam bahasa Latin ialah *spiritus*, yang mengandung arti "nafas, kehidupan dan roh". Spiritualitas dalam arti yang luas, berkaitan atau berhubungan dengan seluruh aspek kehidupan yang didasarkan pada realitas yang tertinggi yaitu dimensi keberadaan rohani yang melampaui aspek raga menyatu dalam roh<sup>17</sup>. Sikap batin maka melalui pengertian ini spiritualitas merupakan dorongan kuasa yang mampu memberikan semangat. Spiritualitas menurut para ahli yaitu, "spirit" yang berasal dari kata benda Latin yaitu, "spiritus" yang artinya nafas serta kata kerja "spirare" yang dipahami untuk bernapas, jadi dengan melihat asal katanya untuk hidup adalah untuk bernafas, berarti jika mempunyai nafas itu artinya sama dengan memiliki spirit<sup>18</sup>.

---

<sup>17</sup> Ahas Weros, *Spiritualitas Pentakosta Dalam Era Modern*, (Teologi dan Pendidikan Kristen vol.1 No. 2,2020) 3

<sup>18</sup> Sodiniat Waruwu, *Berpikir Secara Leader tentang kualitas tingkat pelayanan terhadap spiritualitas kaum muda*, (Jurnal Excelsis Deo: Vol. 5 No. 2, 2020 )7

Spiritualitas tidak hanya menyangkut suatu kebiasaan saja atau hanya perkataan, contohnya rajin dalam mengikuti ibadah tetapi dilalukan sebagai rutinitas saja tidak ada kesungguhan didalamnya. Seperti yang disinggung diatas bahwa spiritualitas mampu memberikan semangat, karena itu masalah spiritualitas merupakan masalah motivasional, seperti bagaimana ia bersikap dan memandang seluruh kehidupannya dalam perspektif hubungannya dengan Allah<sup>19</sup>.

Spiritualitas berkaitan dengan pengalaman rohani dalam perjumpaan bersama Yesus yang secara sadar dilakukan sehingga diri terus terpelihara serta berkembang. Spiritual dapat menolong dalam memotivasi, menghidupkan serta menumbuhkan seseorang menjadi sejalan dengan Allah dalam hubungan dengan sesama atau dalam tindakan konkretnya<sup>20</sup>. Jadi spiritulitas ialah kemampuan yang membuat ketaatan kepada Allah serta kasih kepada sesama menjadi terpadu adanya.

Segala aspek kehidupan manusia baik itu dari segi sifat, sikap dan aktifitas kerohanian seharusnya sesuai dengan rencana atau tujuan Tuhan menciptakan manusia. Tujuan Tuhan menciptakan manusia yaitu untuk memuliakan Tuhan dan hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Seperti yang dikatakan oleh Alister E. Mc Grath bahwa, spiritualitas bukan saja

---

<sup>19</sup> Yenni Minggu, *Membangun Spiritual Kristen Bagi Kaum Muda Gereja, (IAKN Toraja,)* 3

<sup>20</sup> Eka Darmaputera, *Agama dan spiritualitas: suatu perspektif pengantar penuntun;* jurnal teologi dan gereja 3 no. 12 ( Juli, 1999), 395.

terkait dengan ide pada diri seseorang, melainkan juga mengenai hal yang dipahami dan dihayatinya. Glen G. Scorgie juga menyatakan bahwa, Spiritualitas bukan hanya berbicara mengenai pengalaman, melainkan juga pengalaman akan suara serta penghiburan dari Tuhan yang membuatnya menjadi berubah serta kuat di dalam Kristus<sup>21</sup>. Sedangkan menurut Piedmont spiritualitas ialah dimensi yang ada pada perbedaan setiap orang. Karena itu dari pendapat tersebut dilihat bahwa spiritual ialah kemampuan yang menjadikan ketaatan kepada Allah serta kasih kepada sesama menjadi satu adanya. Artinya spiritualitas berbicara mengenai hubungan yang supranatural terhadap Tuhan, yang dapat membentuk serta memberi pengaruh pada kualitas jiwa menjadi baik.

## 2. Aspek-aspek Spiritualitas

Menurut Piedmont, mengembangkan sebuah konsep spiritualitas spiritualitas yang disebut Spiritualital Transendence merupakan suatu perspektif dimana seseorang bisa melihat kesatuan yang sifatnya fundamental sebagai dasar berbagai kesimpulan akan alam semesta. Tiga aspek dari konsep ini ialah:

- a. *Prayer fulfillment* (pengalaman ibdadah), ialah rasa gembira serta bahagia sebab melibatkan diri dalam realitas transenden.
- b. *Univesality* (universalitas), ialah keyakinan pada kesatuan alam (*nature of life*) dengan diri.

---

<sup>21</sup> Glen G. Scorgie, Dictionary of Christian Spirituality, (Grand, Sondervan Academic,2011) 27

- c. *Connectedness* (keterkaitan), ialah rasa yakin yang melihat diri sebagai bagian tidak terpisahkan dengan realitas yang melampaui generasi dan kelompok tertentu.

Aspek spiritual menurut Underwood ialah dimensi Tuhan dan makhluk alam semesta yang memuat:

- a. Hubungan

Individu yang berspiritualitas kuat ialah mereka yang hidup dalam relasi bersama Tuhan di mana keyakinan serta kepercayaan akan Tuhan mendominasi aspek hidupnya sehingga melahirkan pendapat bahwa manusia hidup dengan bantuan Allah.

- b. Aktivitas Spiritualitas

Kesadaran akan kehadiran Tuhan terwujud dalam kegiatan spiritual seperti ibadah sebagai suatu hal sederhana yang dapat melahirkan pengalaman serta hubungan bersama Allah.

- c. Rasa nyaman dan kekuatan

Rasa nyaman serta kekuatan yang melekat pada seseorang membuatnya tangguh dalam berbagai keadaan.

- d. Kedamaian

Kedamaian hidup ialah perasaan tenang yang lahir dari hari. Rasa tenang diperoleh dalam kegiatan rohani sebab ketenangan didapatkan di dalam Tuhan seperti mendengarkan Firman.

e. Kekaguman

Rasa kagum lahir dari rasa sadar akan ciptaan, sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang harus bersyukur atas segala ciptaan-Nya<sup>22</sup>.

**C. Hubungan Ibadah dengan Pertumbuhan Spiritualitas**

Proses pertumbuhan rohani Kristen merupakan suatu perjalanan dari tingkat kehidupan seorang anak kecil menuju tingkat kedewasaan rohani. Menurut Felipus Nuvatonis mengatakan bahwa sebagai umat kristiani harus berusaha mencapai kedewasaan rohani setiap saat. Semua umat kristiani secara khusus pemuda Kristen hendaknya mengalami kedewasaan rohani sebagai suatu kondisi yang tidak bisa dihindari<sup>23</sup>.

Menurut Howard Rice dalam bukunya tentang manajemen umat menyatakan bahwa: selama tiga abad cara-cara tradisional untuk mendapatkan kasih karunia telah ada, telah menjadi panduan untuk orang-orang Kristen protestan. Cara-cara ini adalah disiplin-disiplin rohani yang memungkinkan perkembangan dan pemeliharaan identitas Kristen yang khusus. Cara-cara ini membuat umat Kristen khususnya pemuda Kristen tetap terbuka terhadap kasih karunia Allah dan cara-cara ini dapat

---

<sup>22</sup> Ibid

<sup>23</sup> Martin Putra Hura , Upaya yang dilakukan orang Kristen dalam meningkatkan kerohanian, (Jurnal teologia, Pendidikan dan misiologi,2024 vol 03 No.1)2

memberikan pertumbuhan rohani dan kedewasaan dalam hidup pemuda Kristen<sup>24</sup>. Berikut bentuk-bentuk ibadah secara seremonial yaitu:

1. Doa, yaitu dasar bagi kehidupan Kristen, dalam doa pemuda Kristen berpegang pada apa yang diketahui tentang dirinya dan bukan tentang Allah. Maksudnya bahwa setiap pemuda Kristen tidak dapat menyembunyikan apa pun dari Tuhan tanpa menipu dirinya sendiri. Doa juga sebagai sarana untuk berkomunikasi kepada Tuhan, dengan berdoa dapat menuntun kepada hal-hal yang Tuhan kehendaki.
2. Membaca alkitab, yaitu salah satu cara untuk merasakan kedekatan dengan Tuhan. Dengan membaca atau mendengarkan firman Tuhan pemuda Kristen dapat mengetahui maksud isi hati Tuhan
3. Penyembahan, adalah cara yang jelas untuk mendewasakan rohani pemuda Kristen, karena dapat menempatkan dirinya dalam konteks kasih karunia, menundukkan diri, kepada firman Tuhan serta memuji Tuhan<sup>25</sup>.

Adapun nilai-nilai dari spiritualitas kristiani menurut Febriaman Lalaziduhu Harefa (2019) yaitu:

- a. Hidup baru didalam Tuhan, artinya memiliki perubahan hidup dari yang lama menjadi baru atau dari yang baik menjadi baik.

---

<sup>24</sup> Howard Rice, Manajemen Umat (Bandung: Upper Room Books, 2006)47

<sup>25</sup> Ibid

- b. Hidup yang dipimpin oleh Roh Kudus, artinya hidup tidak sesuka hati melainkan, hidupnya diatur oleh aturan-aturan yang ditetapkan oleh Tuhan.
- c. Hidup yang mencerminkan buah Roh Kudus, artinya hidupnya menampilkan buah-buah Roh, atau menghasilkan buah-buah Roh yang terdapat didalam Galatia 5:22-23.
- d. Hidup yang melayani sesuai dengan karunia Roh Kudus<sup>26</sup>. Artinya menggunakan potensi atau talenta yang diberikan Tuhan untuk melayani Tuhan, juga harus mengenal karunia apa yang dimiliki sehingga dapat menggunakan dengan baik.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Penulis akan menguraikan beberapa penelitian yang berkaitan tentang pertumbuhan spiritualitas pemuda. Penelitian tentang pertumbuhan spiritualitas merupakan suatu penelitian yang cukup menarik perhatian untuk diteliti dan dikaji dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Adapun penelitian terdahulu tentang pemahaman pemuda tentang ibadah pemuda sudah sangat baik dan dapat meningkatkan iman pemuda . Perbedaan dalam penelitian ini adalah pengaruh ibadah terhadap pertumbuhan spiritualitas pemuda.

---

<sup>26</sup> Febriaman Lalaziduhu Harefa, Spiritualitas Kristen di Era Post Modern, (Manna Rafflesia,2019)10-13